

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang pendidikan SMP memiliki kedudukan yang penting, karena mata pelajaran tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Permendiknas Nomor 22/2005:417).

Selanjutnya Permendiknas Nomor 22 Tahun 2005 menjelaskan pula bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berangkat dari pentingnya tujuan mata pelajaran IPS, khususnya IPS-Ekonomi seperti yang diuraikan di atas, penulis merasa prihatin karena sampai saat ini mata pelajaran IPS-Ekonomi belum mendapat perhatian serius dari siswa. Hal ini penulis rasakan, misalnya dengan masih rendahnya perolehan nilai harian mata pelajaran IPS-Ekonomi para siswa. Para siswa sulit untuk

memperoleh nilai harian yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) (menurut KTSP yaitu 75, sedangkan berdasarkan MGMP SMPN 24 adalah 63.)

Tabel 1.
Hasil Perolehan Nilai Ulangan Umum kelas VIII SMPN 24 Bandung
Semester Ganjil untuk Mata Pelajaran IPS
Tahun pelajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah siswa	Nilai terendah	Nilai tertinggi	KKM	Rata-rata	Nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM
VIII.1	46	28	58	63	46	-	46 orang
VIII.2	46	28	58	63	46	-	46 orang
VIII.3	46	18	62	63	43	-	46 orang
VIII.4	46	28	64	63	44	-	46 orang
VIII.5	46	22	66	63	45	1 orang	45 orang
VIII.6	41	24	68	63	51	3 orang	38 orang
VIII.7	43	34	70	63	48	3 orang	40 orang
VIII.8	42	26	66	63	44	1 orang	41 orang
VIII.9	44	28	70	63	46	1 orang	43 orang
VIII.10	45	26	64	63	43	-	45 orang

Sumber data : sie kurikulum SMP 24(data terlampir)

Dari data di atas dapat dilihat nilai rata rata perolehan adalah 46. Nilai rata-rata yang tidak tuntas 97,98% (438 orang) sedangkan yang tuntas hanya 2,01% (9 orang). Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa tersebut sangat kurang memenuhi KKM yang ditetapkan MGMP tingkat sekolah, apalagi bila dikaitkan dengan KKM yang seharusnya menurut kurikulum adalah 75.

Penulis menduga bahwa kondisi demikian bukanlah samata-mata karena faktor siswa, melainkan disebabkan pula oleh faktor guru. Dalam mengelola proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad Surya (2003:80) sebagai berikut.

“Proses pembelajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Guru memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran, guru harus

mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif dari diri siswa atau pelajar. Di samping itu, guru dituntut pula untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif”.

Menghayati pendapat Muhammad Surya mengenai fungsi dan peran guru dalam mengelola pembelajaran seperti diuraikan di atas, penulis menyadari bahwa mungkin saja yang menjadi salah satu titik kelemahan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP adalah faktor guru. Seringkali penulis temukan guru mengeloPartisipasi guru dalam pelayanan peserta didik sudah meruppeserta didik adalah warga sekolah yang menjadi tujuan akhir sebaga apenanganan secara seirus karena kan kewajiban dan tanggung jawab guru secara formal, Pelayanan peserta didik perlu pembelajaran secara konvensional, misalnya hanya menggunakan metode ceramah, atau hanya memberikan tugas seadanya, padahal bahan ajar tersebut semestinya menggunakan media pembelajaran tertentu yang relevan. Tentu saja cara tersebut kurang menarik perhatian siswa, karena itu wajarlah apabila selama mengikuti proses belajar siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Tujuan mata pelajaran IPS menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan yang demikian mulianya itu tentu saja tidak mungkin dicapai oleh guru dengan hanya mengandalkan proses pembelajaran seadanya. Oleh karena itu, guru perlu berikhtiar untuk mengelola pembelajaran yang diminati siswa. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran visual

Latuheru (1993,dalam Azhar A.: 5, 2007) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide ,gagasan,pendapat , saehingga ide atau gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.. Berdasarkan definisi tersebut media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam menarik perhatian dan lebih merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil yang diperoleh. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) cenderung lebih memperlihatkan paradigma pendidikan saat ini, sebagaimana yang terkandung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini merupakan satu alasan mengapa media pembelajaran sangat diperlukan dalam

proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru harus mampu mengusahakan adanya media pembelajaran visual yang relevan dalam setiap proses pembelajaran.

“ Partisipasi guru dalam pelayanan peserta didik sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab guru secara formal. Pelayanan peserta didik perlu penanganan secara serius, karena peserta didik adalah warga sekolah yang menjadi tujuan akhir sebagai “out put” atau keluaran yang perlu dipertahankan kualitasnya/lulusannya.(Team Dosen Jurusan Adpend.2007:94)”

Telah dikemukakan di atas, bahwa seringkali guru mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tuntas yang ditandai dengan perolehan daya serap siswa minimal 75%. Penulis menduga kondisi demikian antara lain disebabkan rendahnya kualitas pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak di dukung oleh media pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar dalam mengikuti pembelajaran IPS, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual berupa LCD yang diproyeksikan melalui komputer di kelas VIII SMP Negeri 24 Bandung. Hasil penelitian tersebut penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi eksperimen pada kelas VIII SMP Negeri 24 Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini penulis kemukakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran visual sebelum dan setelah pengukuran dilakukan (pre-test pos tes) ?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran visual sebelum dan setelah pengukuran dilakukan (pre-test pos tes)?
3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar dan prestasi belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran .

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan media dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran visual sebelum pengukuran dilakukan (pre-test).
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran sebelum pengukuran dilakukan (pre-test).

3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan media dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran visual setelah pengukuran dilakukan (pos –test).
4. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran setelah pengukuran dilakukan (pos-test).
5. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran visual.
6. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran visual.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan pengetahuan hasil kuliah di UPI Bandung melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual berbasis komputer.

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat terhadap pembelajaran IPS Ekonomi yang pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan prestasi hasil belajar.

Bagi Guru mata pelajaran IPS Ekonomi, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya alternatif dalam menentukan/memilih model dan media pembelajaran yang efektif dalam mengelola pembelajaran IPS Ekonomi.

Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi guru dalam mengembangkan inovasi pendidikan khususnya dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran.

Bagi lembaga terkait, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan berharga dalam menetapkan kebijakan pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang tema penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi studi selanjutnya.



